

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan adalah suatu lembaga yang melaksanakan 3 (tiga) fungsi utama, yaitu (1) Menerima simpanan dana, (2) Menyalurkan dana, (3) Memberikan jasa pengiriman dana. Di dalam sejarah perekonomian umat muslimin, pembiayaan yang dilakukan dengan akad sesuai syari'ah telah menjadi bagian dari tradisi umat islam sejak jaman rasulullah SAW.

Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak jaman rasulullah SAW. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak Terpisahkan dari kehidupan umat islam, bahkan sejak jaman rasulullah SAW.¹

Bank adalah badan usaha yang memiliki tugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dana dari masyarakat yang disimpan dalam bentuk rekening giro, deposito, dan tabungan kemudian dihimpun dan dikelola oleh bank. Simpanan yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank tersebut kemudian di salurkan oleh bank dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan

¹ Adiwarman Karim, Bank Islam-Analisis Fiqih dan Keuangan, Jakarta: IIIT Indonesia, 2003, h.22

dana. Berdasarkan ketentuan pasal 3 undang-undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah (selanjutnya disebut UU Perbankan Syari'ah), tujuan penyaluran dana oleh perbankan syari'ah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan, meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Dari pengertian dan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi bank adalah sebagai lembaga perantara (*intermediary instution*) yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.²

Di indonesia, bank syari'ah yang pertama didirikan adalah bank muamalat yang berdiri pada tahun 1992. Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya, perbankan syari'ah di indonesia akan terus berkembang. Jika pada tahun 1992-1998 hanya ada satu unit bank syari'ah di indonesia, maka pada tahun 1999 jumlahnya bertambah menjadi 3 (tiga) unit. Pada tahun 2000, bank syari'ah maupun bank konvensional yang membuka unit usaha syari'ah telah meningkat menjadi 6 unit. Sedangkan jumlah BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah) sudah menjadi 86 unit dan masih akan bertambah.

Tahun-tahun yang mendatang, jumlah bank syari'ah ini akan terus meningkat seiring dengan masuknya pemain-pemain baru, bertambahnya jumlah kantor cabang bank syari'ah yang sudah ada, maupun dengan dibukannya *Islamic Window* di bank-bank konvensional.

² A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012, h.1

Dari sebuah riset yang dilakukan oleh Karim *Business Consulting*, diproyeksikan bahwa total asset bank syari'ah di indonesia akan tumbuh sebesar 2850% selama 8 tahun, atau rata-rata tumbuh 356.25% tiap tahunnya. Sebuah pertumbuhan asset yang sangat mengesankan. Tumbuh kembangnya asset bank syari'ah ini dikarenakan adanya kepastian di sisi regulasi serta berkembangnya pemikiran masyarakat tentang keberadaan bank syari'ah.³

Secara konsep operasional lembaga keuangan syari'ah, baik Bank Umum Syari'ah (BUS), kantor cabang syari'ah bank konvensional/ Unit Usaha Syari'ah (UUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS), Baitul Maal Wattamwil (BMT) dari alur operasional dan konsep syari'ahnya tidaklah berbeda. Yang membedakan BUS, BPRS, dan BMT adalah pada skalanya saja dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana dalam jumlah yang besar-besaran, BPRS pada jumlah yang sedang-sedang saja, BMT pada jumlah yang kecil atau mikro, dimana jumlah-jumlah tersebut sangat bergantung pada besaran risiko yang ditanggung oleh LKS (Lembaga Keuangan Syariah) tersebut. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah sebelum UU Perbankan Syari'ah dikenal dengan Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah juga merupakan lembaga intermediasi keuangan, akan tetapi tidak diperbolehkan melakukan kegiatan usaha dalam lalu lintas pembayaran.

Berdirinya BPRS tidak bisa dilepaskan dari pengaruh berdirinya lembaga-lembaga keuangan sebagaimana disebutkan diatas. Lebih jelasnya keberadaan lembaga keuangan tersebut dipertegas munculnya pemikiran untuk mendirikan

³ Karim, Bank, h. 29

bank syari'ah pada tingkat nasional. Bank syari'ah yang dimaksud adalah Bank Muammalat Indonesia (BMI) yang berdiri tahun 1992. Namun jangkauan BMI terbatas pada wilayah-wilayah tertentu, misalnya di kabupaten, kecamatan dan desa. Oleh karenanya peran BPR Syari'ah diperlukan untuk menangani masalah keuangan masyarakat di wilayah-wilayah tersebut.⁴

Persaingan di dunia perbankan saat ini baik di bank-bank syari'ah maupun koperasi-koperasi syari'ah sangat kuat dan ketat, ditandai dengan adanya lembaga-lembaga yang mendirikan bank atau koperasi dengan sistem syari'ah karena sistem syari'ah saat ini banyak diminati oleh nasabah. Agar bank Syari'ah atau koperasi syari'ah banyak diminati oleh nasabah, haruslah membuat produk yang beda dari yang lainnya, memberikan pelayanan yang beda dari yang lainnya, memenuhi kebutuhan nasabah agar nasabah merasa nyaman dan puas sehingga nasabah tidak berpaling atau pindah ke bank syari'ah atau koperasi syari'ah yang lainnya.

Selain persaingan yang ketat perkembangan perbankan syari'ah sangatlah pesat, banyak nasabah yang ingin menghimpunkan dananya ke bank atau koperasi syari'ah karena dirasa aman, halal tidak adanya sistem bunga, bisa dimanfaatkan untuk membantu sesama yang membutuhkan dengan cara disalurkan oleh bank syari'ah atau koperasi syari'ah ke nasabah yang membutuhkan dana untuk suatu Usaha. Dengan adanya alasan banyak nasabah yang ingin menggunakan jasa-jasa perbankan syari'ah maka lembaga-lembaga tersebut bertahan menggunakan

⁴ Heri Sudarsono, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Yogyakarta: Ekonisia, 2004, h. 84

sistem syari'ah dan memperbaikinya setiap tahunnya agar semakin berkembang disetiap tahunnya.

Salah satu lembaga keuangan yang menggunakan sistem syari'ah adalah BPR Syari'ah Gala Mitra Abadi Purwodadi yang lokasinya berada dipusat kota purwodadi yang lokasinya sangat strategis dan dekat dengan nasabah. Sistem yang digunakan oleh BPR Syari'ah Gala Mitra Abadi Purwodadi adalah sistem syari'ah, dengan mempunyai berbagai produk penghimpunan dana dan penyaluran dana yang Setiap produknya tersebut mempunyai akad masing-masing. Salah satu akad dalam penyaluran dana yang ada di BPR Syari'ah Gala Mitra Abadi Purwodadi dan Sangat diminati oleh para pelaku usaha di purwodadi adalah akad *Mudharabah*.

Mudharabah adalah suatu transaksi pembiayaan berdasarkan prinsip syari'ah, yang digunakan sebagai transaksi pembiayaan perbankan syari'ah, yang dilakukan oleh para pihak berdasarkan kepercayaan. Kepercayaan merupakan unsur terpenting dalam transaksi pembiayaan *Mudharabah*, kepercayaan yang dimaksud adalah kepercayaan dari *Shahib Al-Mal* kepada *Mudharib*, kepercayaan merupakan unsur terpenting, karena dalam transaksi *Mudharabah*, *Shahib Al-Mal* tidak boleh ikut campur di dalam pengelolaan proyek, *Shahibul Al-Mal* hanya boleh memberikan saran-saran tertentu kepada *Mudharib*.⁵

Di dalam BPR Syri'ah Gala Mitra Abadi Purwodadi penyaluran dana dengan akad *Mudharabah* digunakan untuk membiayai atau membantu usaha nasabah yang mengalami kekurangan dana, dan nantinya keuntungan dari nasabah

⁵ Sutan Remy Sjahdeini, Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam tata hukum Perbankan Indonesia, Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2007, h. 27

tersebut dibagikan kepada bank sesuai kesepakatan bersama. Pembayaran pembiayaan sesuai dengan keuntungan usaha yang dijalankan. Porsi nisbah yang digunakan dalam akad *Mudharabah* ini yaitu 70 : 30, 50 : 50. Namun yang sering diminati yaitu porsi nisbah 50 : 50, Keuntungan yang didapat oleh nasabah dibagikan dengan Porsi yang sama antara nasabah dengan BPR Syari'ah Gala Mitra Abadi Purwodadi. Semisal keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 10.000.000,-, porsi nisbah yang digunakan 50 : 50 maka keuntungan untuk BPRS Gala Mitra Abadi Rp. 5.000.000,- dan untuk nasabah Rp. 5.000.000,-. data nasabah yang menggunakan pembiayaan dengan akad *Mudharabah* berjumlah 300 nasabah, dari tahun 2014 sampai tahun 2016 nasabah yang menggunakan pembiayaan jumlahnya tetap 300 orang, karena setiap bulannya banyak nasabah yang lunas dan digantikan lagi dengan nasabah yang lainnya, sehingga Jumlahnya tetap setiap tahunnya. Dari data yang diperoleh jumlah uang yang sudah disalurkan dengan akad *Mudhrabah* di akhir tahun 2016 ke nasabah sejumlah Rp. 834.430.144,-. nasabah yang mengangsur dari seluruh pembiayaan dari Akad *Mudharabah, Murabahah, dan Musyarakah* dikategorikan banyak yang Lancar, dengan data sebagai berikut :

NO.	KRITERIA	ORANG	PEMBIAYAAN	PRESENSI
1	LANCAR	1242	Rp.1.397.291.204	92,10%
2	KURANG LANCAR	51	Rp. 57.651.537	3,80%
3	DIRAGUKAN	35	Rp. 39.445.789	2,60%
4	MACET	20	Rp. 22.757.186	1,50%
TOTAL		1348	Rp. 1.517.145.717	100,00%
SUMBER: DATA SEKUNDER				

Pada pembiayaan dengan akad *Mudharabah* ini BPR Syari'ah Gala Mitra Abadi memberikan pembiayaan dengan minimal Rp 500.000,- dan maksimal Rp. 200.000.000,-. cara pembayaran keuntungan yang digunakan BPRS Gala Mitra Abadi bisa dilakukan per jatuh tempo maupun per bulanan, sesuai dengan kesepakatan masing-masing pihak.⁶

Setelah penulis mengamati ketika melakukan magang di BPRS Gala Mitra Abadi dan dilihat dari data pembiayaan.BPRS Gala Mitra Abadi lebih banyak menyalurkan dananya dengan menggunakan akad *Mudharabah*, dari pada menggunakan akad *Murabahah* atau *Musyarakah*. Dengan data sebagai berikut :

NO	AKAD PEMBIAYAAN	PEMBIAYAAN	PRESENSI
1	MUDHARABAH	Rp. 834.430.144	57%
2	MURABAHAH	Rp. 531.001.001	30%
3	MUSYARAKAH	Rp. 151.714.572	13%
TOTAL		Rp. 1.517.145.171	100%
SUMBER : DATASEKUNDER			

Nasabah lebih banyak menggunakan akad *Mudharabah* dalam pembiayaan karena pembiayaannya tidak memberatkan nasabah, BPRS Gala Mitra Abadi tidak menetapkan berapa uang yang harus dibayarkan setiap bulannya oleh nasabah, nasabah membayar kepada BPRS Gala Mitra Abadi

⁶ Company Profile BPRS GALA MITRA ABADI

sesuai dengan keuntungan yang diperoleh setiap bulannya. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang minat nasabah terhadap akad *Mudharabah* untuk pembiayaan usaha dengan menggunakan akad *Mudharabah* yang dilaksanakan oleh BPRS Gala Mitra Abadi Purwodadi, oleh karena itu penulis mengambil judul “**Analisis Minat Nasabah Terhadap Akad Mudharabah untuk Usaha(Studi Kasus di BPRS Gala Mitra Abadi Purwodadi)**”.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, pokok yang menjadi permasalahan dalam penulisan tugas akhir ini, yaitu :

1. Bagaimana minat nasabah terhadap akad mudharabah untuk modal usaha?
2. Bagaimana perhitungan keuntungan pada akad mudharabah ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yang penulis lakukan di BPRS Gala Mitra Abadi Purwodadi adalah : untuk mengetahui minat nasabah terhadap akad *Mudharabah* untuk modal usaha.

Sedangkan manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Agar penulis lebih dapat mengetahui mengenai prosedur-prosedur dalam melakukan transaksi pembiayaan dan sejauh mana minat nasabah terhadap akad *Mudharabah* untuk usaha di purwodadi

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan sumber ilmu pengetahuan bagi masyarakat mengenai akad *Mudharabah*.

3. Bagi BPRS Gala Mitra Abadi Purwodadi

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan saran atau masukan kepada BPRS Gala Mitra Abadi Purwodadi dalam penyaluran dana dengan akad *Mudharabah*.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian penulis melakukan pengkajian pustaka dan karya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang diteliti : Penelitian yang dilakukan oleh Misbakhul Munir pada tahun 2014 dengan judul “penerapan akad mudharabah pada pembiayaan modal kerja di BMT Bismillah kantor cabang sukorejo”. Penelitian ini membahas penerapan akad mudharabah pada pembiayaan yang menggunakan akad mudharabah mutlaqah dan mudharabah muqayyadah. Juga dalam menentukan nisbah bagi hasilnya menggunakan ekspektasi keuntungan 2% setiap bulannya dari pembiayaan nasabah.⁷ Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Alfa Himawati pada tahun 2015 dengan judul “Penerapan Akad Mudharabah Pada Produk Penyaluran Dana di BMT Muammalat Limpung Batang”. Penelitian ini membahas penerapan akad mudharabah pada penyaluran dana .juga membahas tentang prosedur pembiayaan

⁷Misbakhul Munir, “Penerapan Akad Mudharabah pada Pembiayaan Modal Kerja di BMT Bismillah Kantor Cabang Sukorejo”. <http://eprints.walisongo.ac.id>, diakses 14 april 2017.

yang ada di BMT.⁸Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Laila Nur Tahajjuda pada Tahun 2016 dengan Judul “Penerapan Akad Mudharabah pada Produk IB Modal Kerja di Bank Jateng Syariah Cabang Semarang”.Penelitian ini membahas tentang penerapan akad mudharabah dan penyaluran dananya untuk modal kerja.⁹

Di dalam Penelitian yang saya lakukan, saya ingin memberitahukan minat nasabah terhadap Pembiayaan Mudharabah untuk modal usaha di Purwodadi yang kebanyakan masyarakatnya berdagang dan bertani.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang sedang diteliti.

1. Objek penelitian ini dilakukan di BPRS Gala Mitra Abadi Purwodadi di Jalan Ahmad Yani Ruko Grand Mutiara No. 1-3 Purwodadi, Grobogan.Telepon (0292) 4270011.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan, yaitu mengamati ditempat penelitian di BPRS Gala Mitra Abadi Purwodadi, guna mendapatkan data yang relevan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

3. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

⁸Alfa Himawati, “Penerapan Akad Mudharabah Pada Produk Penyaluran Dana di BMT Muammalat Limpung Batang”.<http://eprints.walisongo.ac.id>, diakses 14 april 2017.

⁹ Laila Nur Tahajjuda, “Penerapan Akad Mudharabah pada Produk IB Modal Kerja di Bank Jateng Syariah Cabang Semarang”. <http://eprints.walisongo.ac.id>, diakses 14 april 2017.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang diteliti, dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini data primer diambil langsung dari BPRS Gala Mitra Abadi Purwodadi melalui pengamatan penulis dan wawancara dengan pihak manajemen BPRS Gala Mitra Abadi Purwodadi mengenai Minat Nasabah, prosedur dan penerapan pembiayaan dengan akad mudharabah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang mendukung pembahasan dan diperoleh dari orang lain baik berupa laporan-laporan, buku-buku, maupun surat kabar. Dalam penelitian ini data sekunder diambil langsung dari BPRS Gala Mitra Abadi Purwodadi melalui buku-buku atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.¹⁰

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang sering digunakan antara lain yaitu : wawancara, observasi dan dekomendasi. Penggunaan metode tersebut haruslah disesuaikan dengan tujuan dan keperluan yang dilakukan sehingga penggunaan metode pengumpulan data lebih

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004, h. 218.

fleksibel, penulis menggunakan beberapa penelitian, yaitu sebagai berikut :

a. Metode wawancara

Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat dan memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab. Penulis menggunakan metode ini dengan cara melakukan metode wawancara langsung kepada manajer ataupun karyawan BPRS Gala Mitra Abadi Purwodadi. Wawancara yang dilakukan menanyakan tentang penerapan akad mudharabah, jumlah nasabah di BPRS Gala Mitra Abadi Purwodadi, cara mensosialisasikan produk BPRS, presentasi pembiayaan, minimal dan maksimal pembiayaan yang diberikan BPRS, cara menghitung pembiayaan.

b. Metode Observasi

Observasi adalah proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya. Observasi juga bisa disebut proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek manusia dan lingkungannya. Fungsi metode observasi ini digunakan untuk

melihat kegiatan dan kelebihan-kelebihan apa yang ada di BPRS Gala Mitra Abadi Purwodadi.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan, pengolahan, penyimpanan informasi data dalam bidang pengetahuan. Metode dokumentasi yang dilakukan penulis adalah dengan mencari data yang berkaitan dengan penelitian ini dan berupa arsip atau file kegiatan operasional BPRS Gala Mitra Abadi Purwodadi.¹¹

F. Sistematika Penulisan

BAB.I PENDAHULUAN

Pada bab ini di sampaikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB.II PEMBAHASAN UMUM TENTANG PEMBIAYAAN MUDHARABAH

Pada bab ini di sampakan mengenai teori pembiayaan mudharabah secara terperinci dan landasan hukumnya.

BAB.III GAMBARAN UMUM BANK JATENG SYARIAH SEMARANG

Pada bab ini di sampaikan tentang sejarah berdirinya Bank Jateng Syariah Semarang, visi misi, struktur organisasi, produk dan layanan jasa yang ada di Bank Jateng Syariah.

¹¹ Haris Herdiansyah, Wawancara Observasi dan Fokus Groups (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 15-129.

BAB.IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini di sampaikan mengenai prosedur pengajuan permohonan pembiayaan dan prosedur pemberian pembiayaan di Bank Jateng Syariah Semarang, penerapan akad mudharabah dalam penyaluran dana di Bank Jateng Syariah Semarang.

BAB.V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan, saran, dan penutup.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN